



SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Volume 12 No. 1 Juni 2022



The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>

PENGEMBANGAN MODEL PEMBATIK MELALUI MEDIA CLASSROOM DI MI MIFTAHUL HIDAYAH

Rif'atul Fadilah¹, Andi Prastowo², Zahratun Naemah³, Zikraul Husna⁴, Tiara Permata Bening⁵
UIN Sunan Kalijaga^{1,2,3,4,5}
Surel: Fadhilahridwan936@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the development of technology-based learning models through classroom media for elementary/MI children. This study uses a qualitative approach because it aims to provide information, understanding and description of the content and quality of the content that occurs as the target or object of research. The term description is research that is intended to make a description of the events that took place. Data is collected and analyzed and abstracted, and theories will emerge that will show the results of qualitative research findings. Then the results of this journal research show that: First, the development of technology-based learning models is an effort made to develop learning that is in accordance with the demands of an increasingly modern era and full of advanced technology. Second, the use of classroom media on Google is an alternative to continue to carry out learning during this pandemic.

Keywords.: Model Batik, Google Classroom, MI Children.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi melalui media classroom untuk anak SD/MI. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memberikan informasi, pemahaman serta gambaran mengenai isi dan kualitas isi yang terjadi sasaran atau objek penelitian. Istilah diskripsi adalah penelitian yang dimaksudkan untuk membuat deskripsi mengenai kejadian-kejadian yang berlangsung. Data dikumpulkan dan dianalisis serta diabstraksikan, dan akan muncul sebuah teori-teori yang akan menunjukkan dari pada hasil penemuan penelitian kualitatif. Kemudian Hasil penelitian jurnal ini menunjukkan bahwa: Pertama, pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin modern dan penuh dengan teknologi canggih. Kedua, penggunaan media classroom yang ada di google merupakan alternative untuk tetap melaksanakan pembelajaran di masa pandemi ini.

Kata Kunci: Model Pembatik, Google classroom, Anak MI.

Copyright (c) 2022 Rif'atul Fadilah¹, Andi Prastowo², Zahratun Naemah³, Zikraul Husna⁴, Tiara Permata Bening⁵

✉ Corresponding author :

Email : Fadhilahridwan936@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.24114/sejgsd.v12i1.30855>

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 21 Des 2021, Accepted 25 Juni 2022, Published 26 Juni 2022

PENDAHULUAN

Mengajar merupakan tugas utama seorang pendidik. Dimana seorang pengajar dituntut memiliki pengetahuan yang mumpuni dalam memberikan dan menyampaikan sebuah materi pembelajaran. Tidak cukup itu seorang pendidik harus memiliki kecerdasan yang sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin modern. Seorang guru atau pendidik harus mampu merancang sebuah system pembelajaran yang mampu mengantarkan peserta didik pada tujuan pendidikan. Selain itu seorang pendidik harus menguasai teknologi yang menjadi salah satu penunjang perkembangan zaman. Dewasa ini perubahan sosial secara fundamental sedang terjadi yang berakibat kepada cara hidup masyarakat harus mampu menyesuaikan diri dalam berbagai segi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya Hutasuhut, Edidon, Dkk. (2020). Teknologi memiliki perkembangan yang sangat pesat, khususnya dalam dunia pendidikan. Para pelaku pendidikan dituntut untuk menguasai dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi agar tidak terjadi kesenjangan di dalam dunia pendidikan. Maka dari itu seyogyanya seorang guru yang menjadi pelaku utama menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan yang mumpuni dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar di dalam kelas.

Di dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Norfaizah yang berjudul "Pembelajaran berbasis computer". Dalam penjelasannya pembelajaran tersebut menggunakan sistem computer yang kegiatan pembelajarannya dilakukan secara tuntas (*mastery learning*), maka guru dapat melatih. Latihan yang diberikan guru dimaksudkan untuk melatih keterampilan siswa dalam

berinteraksi dengan materi dengan menggunakan computer terutama dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Dalam latihan, siswa dibiasakan untuk menggunakan computer seoptimal mungkin dan membentuk kebiasaan yang dapat memperkuat daya tanggap siswa terhadap materi pelajaran yang diterimanya. Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran berbasis computer, siswa akan secara cepat dapat memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan.

Sedangkan dalam penelitian ini Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu pengembangan model pembatik melalui model classroom. Dimana dalam menjalankan pembelajaran berbasis komputer ini guru dituntut menguasai model pembelajaran classroom. Online learning merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak Saiyah, (2021).

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mencakup semua aspek mesin (komputer dan telekomunikasi) dan strategi untuk menangkap (mengumpulkan), menyimpan, memanipulasi, mengirimkan, dan menyajikan sejumlah besar data. Komputer yang mengatur semua jenis ide dan informasi sangat penting. Pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, dan transmisi informasi suara, gambar, teks, dan nomor menggunakan campuran komputasi dan telekomunikasi berbasis mikroelektronika. Komputasi, telekomunikasi, dan elektronik, serta domain informasi seperti data, fakta, dan proses, adalah bagian dari teknologi informasi dan komunikasi. (Munir 2017).

Penulis mencoba mengangkat sebuah judul jurnal untuk dikaji mengenai penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran di SD/MI. penulis mencoba

membandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang sedikit memiliki kesamaan terkait pembahasan pembelajaran berbasis teknologi. Dalam hal ini penulis memposisikan diri sebagai peneliti yang berusaha mencari tahu dan mengkaji apakah ada perkembangan dalam penerapan prosedur pembelajaran berbasis teknologi di SD/MI. pengkajian tersebut dilakukan dengan cara menganalisis dan mengkaji beberapa literatur sebelumnya.

Mengingat pentingnya hal tersebut penulis telah melakukan penelitian dan melakukan penggambaran ulang secara detail tentang pengembangan pembelajaran yang diterapkan di SD/MI mengenai pembelajaran berbasis teknologi yang saat ini sedang menjadi alternatif pemerintah dalam menjalankan proses belajar mengajar di masa pandemi COVID19. Adapun yang menjadi tujuan penulisan ini yaitu untuk mengetahui prosedur yang diterapkan sekolah SD/MI dalam menjalankan pembelajaran berbasis teknologi.

METODE PENELITIAN

Teknik kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah studi yang menghasilkan data deskriptif dari individu dan perilaku yang diperiksa dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan (Lexy J Moleong: 2008). Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang utuh tentang realitas empiris di balik fenomena yang ada. Peneliti mencoba memasuki alam semesta konseptual subjek penelitian untuk memahami apa dan bagaimana subjek mengembangkan pengetahuan tentang hidupnya. Metode penelitian kualitatif dapat dimanfaatkan untuk mengungkap dan memahami sesuatu yang belum diketahui

tentang suatu fenomena. Strategi ini juga dapat digunakan untuk mempelajari sesuatu yang belum dipahami secara luas. Pendekatan kualitatif, di sisi lain, dapat menghasilkan informasi yang kompleks. (Anselm: 2017). Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, maka jenisnya adalah deskriptif. Ekstrak data akan dimasukkan dalam laporan penelitian untuk membantu menjelaskan penyajian laporan. Naskah wawancara, catatan lapangan, gambar, catatan, dan memo adalah semua kemungkinan sumber informasi (Lexy J Moleong: 2010). Karena berusaha memberikan pengetahuan, wawasan, dan gambaran tentang isi dan kualitas isi yang terjadi, fokus atau objek penelitian, maka penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan, diproses, dan diabstraksikan, dan bentuk teori yang menunjukkan temuan penelitian kualitatif. Dari penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan tentang pengembangan model pembatik melalui media classroom yang digali dari pengetahuan peneliti, teori dan juga melalui penelitian singkat penulis terhadap sekolah dasar yang ada di lenteng timur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Modernisasi teknologi tidak hanya merambah ranah perdagangan, tetapi juga mulai merambah dunia pendidikan. Pembelajaran offline sedang dihapus di lingkungan pendidikan. Dalam dunia pendidikan saat ini, pembelajaran sudah mulai beralih ke pembelajaran online. Akibatnya, kegiatan lain dapat digunakan untuk melengkapi proses pembelajaran selama ini (Fransiskus: 2017). Siswa menginginkan informasi umum serta sumber

daya multimedia yang dapat memberikan pembelajaran yang menghibur, kreatif, inovatif, visual, dan interaktif. (Tamba and Fatia 2021) Peningkatan teknologi di bidang pendidikan berdampak baik dan juga memberikan kemungkinan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, internet berpotensi menjadi pusat pembelajaran. Dengan adanya pengembangan teknologi yang pesat internet bisa menjadi pusat pembelajaran dengan menggunakan teknologi tersebut, pembelajaran dilakukan dengan internet biasa atau bisa disebut dengan pembelajaran teknologi atau web (Oenardi Lawanto: 2001).

Pendidikan berbasis IT adalah jenis pendidikan di mana teknologi informasi digunakan untuk memfasilitasi proses belajar-mengajar (Sonia, Kesumawati, and Sulmilasari 2021). Guru (guru) dan siswa dalam sistem ini tidak harus saling berhadapan secara fisik seperti yang mereka lakukan dalam pendidikan tradisional; Melainkan, mereka bertemu di ranah teknologi informasi (internet) melalui sebuah media yang disebut computer (Sinta et al. 2020) (Putra, 2009). Guru dan siswa harus sama-sama menguasai instrumen teknologi informasi yang digunakan dalam pembelajaran dalam situasi ini agar proses belajar mengajar dapat berlangsung. (Ahmad : 2015).

Sementara model pembelajaran mengambil kehidupannya sendiri atau memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, itu juga berfungsi sebagai panduan atau referensi untuk mempraktikkan pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran dengan menerapkan model konseptual secara metodis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, model

pembelajaran merupakan suatu metode atau prosedur yang tidak boleh diabaikan dalam proses pembelajaran, karena berfungsi sebagai pedoman mengajar bagi siswa. Penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan tidak dapat dihindari, seiring dengan tuntutan metode dan konsep pembelajaran yang efektif dan efisien. (Arianto : 2014). Sebelum disajikan dalam pendidikan, model pembelajaran harus dikemas dengan sebaik-baiknya agar tujuan pembelajaran yaitu memberikan informasi atau mempromosikan pengetahuan kepada siswa dapat terpenuhi. Model pembelajaran yang disebutkan untuk memenuhi tujuan tersebut adalah yang mengikuti paradigma konstruktivis sebagai paradigma alternatif. (Wayan : 2007). Beberapa tahapan di atas merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia khususnya pendidikan dasar seperti SD/MI. pengenalan pembelajaran berbasis teknologi kepada anak usia dini yang menempuh pendidikan dasar menjadi urgen. Sebab hal itu akan menjadi pendorong anak untuk lebih mengenal berbagai macam mata pelajaran. Salah satunya mengenai teknologi.

Di era sekarang peserta didik perlu dikenalkan dengan yang namanya teknologi. Sebab teknologi adalah kebutuhan wajib ataupun skill yang harus dimiliki peserta didik dalam menjalani kehidupan di era yang sangat maju ini. Maka perlu kiranya para sekolah di Indonesia menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Beberapa model yang dijelaskan di atas merupakan prosedur yang menjadi landasan penerapan pembelajaran berbasis teknologi di SD/MI. Dalam beberapa penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa pembelajaran berbasis teknologi merupakan sebuah upaya pengembangan pembelajaran yang dilakukan disekolah-sekolah agar

pendidikan di Indonesia memiliki kemajuan dalam hal teknologi. Maka dari itu, diciptakanlah sebuah prosedur pengembangan pembelajaran teknologi guna untuk mengantarkan peserta didik untuk memahami sebuah mata pelajaran yang dilandasi dengan teknologi. Penelitian ini guna untuk memperkuat penelitian sebelumnya bahwa pembelajaran berbasis teknologi sangat penting diterapkan disekolah SD/MI guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan prosedur. Sebab prosedur adalah langkah-langkah ataupun tahapan yang dilakukan dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi di sekolah. Prosedur tersebut harus benar-benar memperhatikan kemampuan peserta didik sehingga peserta didik benar-benar menguasai model-model pembelajaran di sekolah.

Hal ini sejalan dengan tuntutan bahwa manusia terus membutuhkan pengetahuan dan pengalaman untuk dapat menggunakan TIK secara optimal dalam menghadapi kesulitan kontemporer dan memahami konsekuensinya bagi individu dan masyarakat. Mahasiswa yang telah mempelajari, memahami, dan mempraktekkan TIK akan memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk memahami dan menggunakan berbagai bentuk TIK secara efektif. Selanjutnya, siswa menyadari kekurangan dan keterbatasan TIK dan mampu menggunakannya untuk membantu dalam proses pembelajaran didalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sujarwo (2011) yang dikutip oleh Muhammad Ihsaan Fathoni Belajar adalah proses mengumpulkan pengetahuan melalui pencarian, penempatan, dan perakitan informasi baru untuk memperoleh makna baru. Belajar adalah suatu proses yang

konstan yang tidak dibatasi oleh usia, waktu, atau bahkan materi yang dipelajari. (Muhammad : 2018). Akibatnya, sistem pendidikan mengalami kemajuan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dan pendekatan atau metode konvensional mulai memudar sebagai akibat dari kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi yang pesat menuntut inovasi dan transformasi pembelajaran. (Ahmad kholikul : 2017). Media Google Classroom adalah salah satu terobosan tersebut. Selama epidemi COVID-19, fitur ini akan membantu pembelajaran.

Model pengembangan blended learning yang digunakan adalah model pembelajaran hybrid yang terhubung langsung dengan internet online. (Suhartono, 2016: 548). Blended learning Itu diselesaikan secara online dan dapat diakses sesuai dengan pengaturan yang dicapai antara guru dan murid. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan guru akan menentukan tahapan pengembangan materi. Pembelajaran yang akan dilakukan di Google Classroom ditentukan dengan membuat papan naratif. Rencana pembelajaran yang akan dilakukan melalui media disebut dengan story board. Materi pembelajaran, jenis kegiatan, rencana kegiatan, dan informasi termasuk di antara isi story board yang dimaksud. Kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran digunakan untuk menghasilkan topik pembelajaran (Afsari, Kesumawati, and Surmilasari 2021).

Hasil analisis menentukan mata pelajaran yang akan diterapkan. Rencana kegiatan menguraikan apa yang akan dilakukan di Google Classroom, termasuk distribusi film, pertanyaan, percakapan, dan persediaan. Semua ini tergantung pada guru sebagai pengguna dan harus disesuaikan dengan fitur topik pembelajaran. Materi

dalam story board hanya sebagai pengingat jika diperlukan pada tahap implementasi. Langkah pertama dalam menyusun pembelajaran online adalah dengan membuat story board. Hasil dari proyek ini menjadi dasar untuk membuat pembelajaran online di Google Classroom.

Di sekolah dasar, Google Classroom dirancang untuk siswa yang sudah duduk di bangku sekolah menengah. Siswa di sekolah menengah memiliki minat yang kuat, praktis, dan sehari-hari. Menurut (Mulyani dan Syaodih 2009:15) Siswa di sekolah menengah berada dalam masa menyelidik, mencoba, dan bereksperimen. Siswa pada usia tersebut mahir secara digital dan siap beradaptasi dengan perubahan keadaan menggunakan teknologi saat ini. (Viky Dwi : 2009). Google Classroom atau ruang kelas Google adalah platform pembelajaran campuran untuk pendidikan yang memungkinkan guru membuat, berbagi, dan mengkategorikan setiap tugas tanpa kertas dengan lebih mudah. (Mayasari, dkk, 2019). Software tersebut telah diperkenalkan sebagai keistimewaan dari Google Apps for Education yang rilis pada tanggal 12 Agustus 2014.

Menurut website resmi dari Google, aplikasi Google Classroom adalah rangkaian produktivitas gratis yang mencakup email, dokumen, dan penyimpanan file. Classroom dikembangkan untuk membantu pengajar (pengajar) menghemat waktu, mengelola pelajaran, dan berkomunikasi dengan siswanya secara lebih efektif. Google Classroom dapat memudahkan siswa dan guru untuk berkomunikasi baik di dalam maupun di luar kelas. (Wicaksono, 2020). Google Classroom dapat diakses melalui 2 cara yaitu melalui website dan aplikasi. Untuk website dapat diakses menggunakan browser apapun seperti Chrome, FireFox, Internet

Explorer ataupun Safari. Sedangkan untuk aplikasi dapat diunduh secara gratis melalui Playstore untuk Android dan App Store untuk iOS (Andira : 2020).

Google Classroom dapat membantu siswa dan guru untuk tetap terhubung baik di dalam maupun di luar kelas. Google Classroom adalah pendekatan pembelajaran hibrida/campuran yang dibangun oleh Google secara khusus untuk sumber daya pendidikan, dengan tujuan menyederhanakan tugas, distribusi, dan pelatihan virtual tanpa kertas. Selanjutnya, Google Classroom merupakan sistem e-learning yang dapat diakses melalui internet. Metode ini dimaksudkan untuk membantu guru membuat dan mendistribusikan intruksi tanpa kertas kepada siswa. (Ahmad rusdiana: 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan penulis di salah satu SD Kabupaten Sumenep, sekolah tersebut saat ini tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka karena keterbatasan COVID19. Pembelajaran digantikan oleh pembelajaran online atau online, yang dilakukan dengan menggunakan salah satu fitur Google, terutama ruang kelas. Untuk terus memberikan materi pendidikan kepada siswa, guru dan siswa harus terlibat dalam pengajaran dan pembelajaran online. Karena sifat ini, meskipun hanya pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online, siswa tetap memperoleh materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Alhasil, siswa akan tetap belajar meski ada virus corona. Menurut Amin akbar, Ada tiga faktor yang harus diwujudkan agar dapat memanfaatkan TIK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran: 1. Dalam lembaga pendidikan, siswa dan guru harus memiliki akses ke teknologi digital. 2. Guru dan siswa memiliki akses ke materi praktis yang berkualitas tinggi. 3. Guru harus memiliki pengetahuan dan

keterampilan dalam menggunakan perangkat pembelajaran digital untuk membantu siswa mencapai tujuan akademik dan mewujudkan potensi penuh mereka. (Amin : 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian di atas, penulis menyimpulkan dalam beberapa topik pembahasan, ialah sebagai berikut: Pembelajaran merupakan suatu proses pendewasaan diri dari seseorang. Maka dari itu perlu adanya model yang sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin modern ini. Salah satunya adalah model pengembangan pembelajaran berbasis teknologi yang mengenalkan peserta didik pada tuntutan pembelajaran teknologi yang sesuai dengan zaman. Teknologi sebagai penopang seseorang untuk menguasai dunia.

Aplikasi atau fitur *classroom* yang ada di *google* merupakan alternatif belajar mengajar terhadap guru dan murid di masa pandemi ini. Sebab meski tidak bisa melaksanakan proses belajar mengajar secara tatap muka, pembelajaran tetap bisa dilaksanakan dengan fitur ini. Fitur ini memberikan solusi belajar jarak jauh sehingga materi tetap bisa disampaikan kepada peserta didik oleh guru.

Selanjutnya pembaca diharapkan memperbanyak referensi bacaan dari jurnal maupun teori-teori lain tentang pembelajaran berbasis teknologi. Sebab penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran yang membangun tetap penulis harapkan untuk menyempurnakan penelitian dan penulisan jurnal selanjutnya

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad, Kholiqul Amin. 2017. *Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk*

Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar. Jurnal Pendidikan Edutama, 4(2).

Ahmad, Suriansyah. 2015. *Pengembangan Pembelajaran Berbasis TIK (Proses Dan Permasalahannya*. Jurnal Paradigma, Volume 10, Nomor 2.

Ahmad Rusdiana, dkk. 2020. *Penerapan Model POE2WE Berbasis Blended Learning Google Classroom Pada Pembelajaran Masa WFH Pandemic Covid-19*, Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN SGD Bandung Tahun 2020.

Amin, Akbar., Nia Noviani. 2019. *Tantangan Dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Indonesia*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 03 Mei 2019.

Anselm Strauss dan Juliet Corbin. 2013. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif; Tatalangkah dan Teknik-teknik Teorisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ariyanto S. Helianak, Herman Dwi Surjono, 2014. *Pengembangan E-Learning Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di SMA Negeri 3 Kupang*. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, Volume 1, Nomor 1.

Hutasuhut, Edidon, Dkk. 2020. *Pengembangan Model Bimbingan Karir Siswa Kelas 1 Sma Kota Madya Medan Di Era Revolusi Industri 4.0*. Medan: SEJ (*School Education Journal*), 10 (4), 228-296.

Muhammad, Ihsaan Fathoni, Eko Marpanaji. 2018. *Pengembangan E-Book Interaktif Mata Pelajaran Teknologi*

- Informasi Dan Komunikasi (TIK) Untuk SMK Kelas X. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan Volume 5, No 1, April 2018.*
- Munir. 2017. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Lexy, J. Moleong. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif; edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Oenardi, Lawanto. 2000. *Pembelajaran Berbasis Web Sebagai Metoda Komplemen Kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan*, OUnaitnaasr,d Vi Loal.w 9a,n tNoo. 1,September 2000 - Pebruari 2001, 44-58.
- Saiyah. 2021. *Implementasi Aplikasi Google Classroom Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu Selama Pandemi Covid-19 Di Kelas Viii-2 Smp Negeri 2 Tebing Tinggi*. Medan: SEJ (*School Education Journal*), 11 (1), 26-34.
- Wayan Santyasa. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Disajikan dalam pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-Guru SMP dan SMA di Nusa Penida, tanggal 29 Juni s.d 1 Juli 2007.